

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Balita adalah anak yang berusia di bawah 5 tahun dan merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan balita sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya asupan gizi yang diberikan orang tua. Status gizi balita merupakan salah satu indikator kesehatan dalam pencapaian keberhasilan MDGs (*Millennium Development Goals*) nomor empat terkait pengurangan angka kematian balita (Noviati F., Salimar, dan Anies Irawati, 2015). Angka kematian balita rata – rata disebabkan oleh masalah gizi. Masalah gizi yang ditimbulkan salah satunya adalah *stunting* (Susilowati dan Kuspriyanto, 2016).

*Stunting* merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam jangka waktu yang cukup lama dan memiliki dampak bukan hanya gangguan pertumbuhan fisik anak, tetapi mempengaruhi pula pertumbuhan otak balita (Rochmah, *et.al*, 2017). Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan *stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017 sebanyak 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami *stunting*. Namun angka ini sudah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka *stunting* pada tahun 2000 yaitu 32,6%.

Pada tahun 2018 Indonesia ada di urutan kelima prevalensi balita dengan kondisi *stunting* yaitu mencapai 30,8% (Riskedas, 2018). Prevalensi kejadian balita yang mengalami *stunting* di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tergolong tinggi yaitu sebesar (27,2%). Jumlah balita *stunting* pada setiap Kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Gunungkidul di posisi pertama yakni 31%, disusul Bantul sebanyak 22,89%, Kulon Progo sebanyak 22,65%. Dari 100 Kabupaten yang ada di Indonesia, Kabupaten Kulon Progo menempati urutan ke-43 sebagai Kabupaten yang membutuhkan penanganan terkait kasus *stunting*. Selain itu Kulon Progo tercatat kasus *stunting* (bayi pendek) mencapai 3.496 balita per 12 November 2017 (Rochmah, *et.al*, 2017). Berbagai penanganan masalah gizi telah dilakukan oleh pemerintah akan tetapi masih terjadi peningkatan prevalensi *stunting*. Faktor risiko yang berkaitan dengan kejadian permasalahan *stunting* pada balita diantaranya rendahnya pendidikan orang tua dan status ekonomi keluarga, pola pengasuhan, tidak ASI eksklusif, dan pemantauan pertumbuhan yang meliputi kenaikan berat dan panjang badan sekaligus kepatuhan kunjungan posyandu (Destiadi, *et.al*, 2015).

Posyandu merupakan suatu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu, angka kematian bayi dan kecacatan pada bayi (Kemenkes RI, 2013). Posyandu balita memiliki 5 pokok kegiatan diantaranya meja 1 pendaftaran balita, meja 2 penimbangan dan pengukuran tinggi balita,

meja 3 pencacatan hasil penimbangan, meja 4 penyuluhan dan pelayanan gizi bagi ibu balita, meja 5 pelayanan kesehatan, KB, imunisasi dan pojok oralit. Bila dilihat dari grafik di buku KMS berat badan dan panjang badan balita 3x berturut – turut tidak menunjukkan adanya kenaikan atau malah terjadi penurunan itu lebih berisiko tinggi terjadinya *stunting*. Selain itu dalam program Posyandu di meja 4 kader atau petugas kesehatan akan memberikan pendidikan kesehatan untuk ibu balita (Amalia E., Syahrida, Andriani Yessi, 2019). Balita yang jarang mengikuti program Posyandu kemungkinan ibu tidak akan mengetahui ada atau tidaknya hambatan pertumbuhan (*growth faltering*) sejak dini (Wahyuningtyas, 2015).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo tahun 2018, menyatakan hasil bahwa kejadian *stunting* tertinggi diperoleh hasil balita yang dilaporkan sebanyak 1.634 balita, dilakukan penimbangan sebanyak 1.489 balita dan jumlah anak balita *stunted* sebanyak 310 balita (20,82%) (Dinkes Kulon Progo, 2018). Puskesmas Kalibawang merupakan salah satu Puskesmas yang berada di salah satu Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Pada tahun 2018 menunjukkan bahwa Puskesmas Kalibawang merupakan Puskesmas dengan angka kejadian *stunting* tinggi. Puskesmas Kalibawang Kulon Progo membawahi 4 desa yang jika ditotal seluruhnya terdapat 83 Posyandu. Hasil yang didapatkan dari data sekunder yaitu bahwa jumlah partisipasi balita mengikuti program Posyandu dalam 1 bulan terakhir (laporan kegiatan Posyandu bulan November tahun 2019) sebanyak 98,2% di Desa Banjararum, 93,04% di

Desa Banjarasri, 91,38% di Desa Banjarharjo, dan sebanyak 86,57% di Desa Banjaroya. Banyaknya jumlah balita *stunting* di setiap desa adalah sebanyak 21,81% di Desa Banjararum, di Desa Banjarasri sebanyak 20,8%, di Desa Banjarharjo sebanyak 19,7%, dan 21,21% di Desa Banjaroya. Desa Banjaroya merupakan desa dengan balita *stunting* terbanyak kedua setelah Banjararum dengan jumlah frekuensi kunjungan Posyandu terendah yaitu 86,57%. Posyandu Kempong merupakan Posyandu dengan jumlah balita *stunting* tertinggi di Desa Banjaroya, hal tersebut diketahui bahwa 21,21% balita *stunting* terdapat 7 balita yang seluruhnya berasal dari Posyandu Kempong, Dusun Kempong, Desa Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo (Puskemas Kali Bawang, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti laksanakan pada tanggal 2 Desember 2019 di Posyandu Kempong di peroleh data bahwa jumlah balita di Posyandu Kempong adalah 50 balita. Hasil wawancara yang didapatkan terhadap lima ibu balita adalah satu ibu tahu mengenai apa itu *stunting* dan paham cara mencegahnya dengan selalu mengikuti tumbuh kembang anak sesuai umurnya, satu ibu mengatakan balitanya patuh ikut serta dalam Posyandu hanya untuk mendapatkan buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) untuk besok syarat masuk sekolah jika anaknya sudah besar tanpa mengetahui manfaat yang didapat. Sedangkan 3 ibu yang lain tidak patuh membawa anaknya datang ke Posyandu karena tidak mengerti manfaat apa saja yang didapat setiap anaknya mengikuti program

Posyandu seperti mengetahui ada atau tidaknya gangguan dalam tumbuh kembang balita. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang Hubungan Kepatuhan Balita Mengikuti Posyandu dengan Kejadian *Stunting* di Dusun Kempong, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian, yaitu “Adakah hubungan kepatuhan balita mengikuti Posyandu dengan kejadian *stunting* di Dusun Banjaroya Kalibawang Kulon Progo pada tahun 2020?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah hubungan kepatuhan balita mengikuti Posyandu dengan kejadian *stunting* di Dusun Banjaroya Kalibawang Kulon Progo tahun 2020.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik anak yang terdiri dari jenis kelamin dan usia serta karakteristik wali anak meliputi hubungan wali dengan anak, usia, pendidikan dan pekerjaan.
- b. Untuk mengetahui distribusi kepatuhan balita mengikuti program Posyandu di Dusun Kempong Banjaroya Kalibawang Kulon Progo tahun 2020.
- c. Untuk mengetahui distribusi kejadian *stunting* pada balita di Dusun Banjaroya Kalibawang Kulon Progo tahun 2020.

- d. Untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan balita mengikuti program Posyandu dengan angka kejadian *stunting* di Dusun Kempong Banjaroya Kalibawang Kulon Progo tahun 2020.
- e. Untuk mengetahui jika ada hubungan keeratan antara kepatuhan balita mengikuti program Posyandu dengan angka kejadian *stunting* di Dusun Kempong Banjaroya Kalibawang Kulon Progo tahun 2020.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Posyandu Dusun Kempong

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan untuk Posyandu di Dusun Kempong supaya lebih mengupayakan semua balita patuh dalam mengikuti Posyandu setiap bulan.

2. Bagi Puskesmas Kalibawang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mencegah dan menurunkan angka kejadian *stunting* di daerah Kalibawang.

3. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Sebagai referensi tentang kepatuhan balita dalam mengikuti program Posyandu dengan angka kejadian *stunting*.

4. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian dan menambah wawasan pengetahuan kepatuhan balita mengikuti program Posyandu dengan angka kejadian *stunting*.

#### 5. Bagi Peneliti Lain

Menjadi masukan tambahan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan jika akan melakukan penelitian terkait dengan kepatuhan balita mengikuti Posyandu dengan angka kejadian *stunting*.

STIKES BETHESDA YAKKUM

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1**  
**Keaslian Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Destiadi Alfian, Triska Susila, Nindya, Sri Sumarmi (2015)	Frekuensi Kunjungan Posyandu dan Riwayat Kenaikan Berat Badan sebagai Faktor Risiko Kejadian <i>Stunting</i> pada Anak Usia 3 – 5 tahun di Posyandu Sidoarum Yogyakarta 2015	Desain penelitian <i>case control</i> dengan observatif yang bersifat analitik, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer wawancara, data sekunder KMS, populasi adalah seluruh balita berusia 3 – 5 tahun yang berkunjung ke Posyandu, teknik pengambilan sampel secara simple random dengan jumlah sampel 85 responden Analisis data menggunakan analisis bivariat dengan uji <i>Chi-Square</i> dan analisis multivariat <i>Regresi Logistik</i> Ganda	Hasil penelitian menyatakan kenaikan berat badan pada anak usia 13 – 24 bulan memiliki $p= 0,23$ yang berarti kedua variable memiliki nilai $p$ yang signifikan ( $p<0,05$ ). Frekuensi kunjungan ke Posyandu merupakan faktor yang paling dominan terhadap kejadian <i>stunting</i> $p$ -value 0,013	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis penelitian kuantitatif</li> <li>- Alat pengumpulan data wawancara dan KMS</li> <li>- Variabel frekuensi kunjungan posyandu</li> <li>- Responden pada balita</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian oleh Destiadi menggunakan <i>simple random</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>accidental sampling</i></li> <li>- Variabel independen pada penelitian Destiadi yaitu menilai frekuensi kunjungan Posyandu dan riwayat kenaikan berat badan, sedangkan variabel independen pada penelitian ini hanya hubungan kepatuhan balita mengikuti Posyandu.</li> </ul>

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	Sri Dwi Sinta Maharani, Setyo Retno Wulandari, Fitria Melina (2018)	Hubungan Antara Kejadian <i>Stunting</i> dengan Perkembangan pada Balita Usia 3 – 5 tahun di Posyandu Kricak Yogyakarta 2018	Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif dengan menggunakan metode <i>survey analitik</i> dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel penelitian ini adalah seluruh balita berusia 3-5 tahun yang ada di Posyandu. Teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel 42 responden. Instrumen penelitian berupa timbangan, metline dan KPSP. Analisis data menggunakan uji <i>Chi-Square</i> .	Hasil penelitian diketahui bahwa sebesar 25 (59,52%) balita yang mengalami <i>stunting</i> terdapat paling banyak 13 balita (30, 95%) dengan perkembangan kategori menyimpang, sedangkan dari 17 balita dengan perkembangan kategori meragukan terdapat paling banyak 10 balita (23,81%) yang mengalami <i>stunting</i> . Dan ada hubungan antara kejadian <i>stunting</i> dengan perkembangan balita di usia 3-5tahun dengan nilai <i>p-value</i> 0,001.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> - Variabel kejadian <i>stunting</i> . - Analisis data menggunakan uji <i>Chi - Square</i> .	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu - Instrumen pada penelitian Sri Dwi Sinta Maharani dkk menggunakan timbangan, metline dan KPSP - responden yang digunakan oleh Sri Dwi Sinta Maharani adalah balita usia 3 - 5 tahun sedangkan pada penelitian ini dilakukan adalah balita usia 0 - 5 tahun.

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3	Bonaventura Yogiswara (2016)	Hubungan Tingkat Partisipasi Ibu dalam Kegiatan Posyandu dengan Status Gizi pada Anak Balita di Posyandu Mijen Kota Semarang 2016	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian analitik obeservasional, dan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel penelitian ini adalah anak balita dari ibu (responden) di 5 wilayah kerja posyandu. Teknik pengambilan sampel <i>proportional stratified random sampling</i> dengan jumlah sampel 50 responden. Instrumen kuesioner. Analisis data menggunakan uji <i>Rank - Spearman</i> .	Hasil penelitian dari 50 responden yang diteliti, didapatkan separuh ibu berada pada tingkat partisipasi aktif dalam kegiatan posyandu (56,4%), terdapat 10 anak stunting (18,2%), 8 anak memiliki TKE lebih (80,0%), 10 anak memiliki TKP lebih (18,3%), 1 anak memiliki TKE kurang (10,0%). Sehingga ada hubungan antara tingkat partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu dengan status gizi anak balita <i>p-value</i> 0,030.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu - Menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . - Variabel partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu.	Penelitian yang dilakukan oleh Bonaventura Yogiswara, menggunakan - jenis penelitian survei analitik sedangkan pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian obeservasional analitik. - teknik sampel yang digunakan oleh Bonavetura adalah <i>proportional stratified random sampling</i> sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan <i>accidental sampling</i> .

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4	Rey Yulia Pratiwi (2017)	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu dengan Kepatuhan Ibu Balita Melakukan Kunjungan ke Posyandu di Desa Mowila Kabupaten Konawe Selatan 2017	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian analitik dengan rancangan kohor retrospektif. Sampel penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak balita yang berada di Desa Mowila. Teknik pengambilan sampel total sampling dengan jumlah sampel 76 responden. Instrumen kuesioner. Analisis data menggunakan uji <i>Rank - Spearman</i> .	Hasil penelitian dari 76 responden yang diteliti, didapatkan separuh ibu berpengetahuan banyak (35,5%) sedangkan yang kurang (64,5%), kepatuhan ibu balita melakukan kunjungan Posyandu yang patuh didapat (30,3%) sedangkan yang tidak patuh 69,7%.. Sehingga ada hubungan antara pengetahuan tentang Posyandu dengan kepatuhan ibu balita melakukan kunjungan Posyandu p- value 0,005.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</li> <li>- Variabel kepatuhan ibu balita melakukan kunjungan Posyandu.</li> <li>- Responden semua ibu yang mempunyai anak balita.</li> </ul>	Penelitian yang dilakukan oleh Rey Yulia Pratiwi, menggunakan - uji <i>Rank - Spearman</i> sedangkan peneliti menggunakan uji <i>Chi - Square</i> . - teknik sampel yang Rey Pratiwi gunakan adalah total sampling sedangkan pada penelitian ini dilakukan peneliti menggunakan <i>accidental sampling</i> .